

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks negosiasi bentuk naratif tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual pada siswa kelas X SMAN 15 Medan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,23. Hasil menulis teks negosiasi tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning* atau menggunakan model ekspositori kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup baik sebanyak 12 siswa (33,33%), Kategori kurang baik sebanyak 16 siswa (44,44%), dan kategori sangat tidak baik sebanyak 8 siswa (22,22%).
2. Kemampuan menulis teks negosiasi bentuk naratif menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas X SMAN 15 Medan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,26. Hasil menulis teks negosiasi bentuk naratif menggunakan Model *Problem Based Learning* kategori sangat baik sebanyak 17 siswa (47,22%), kategori baik sebanyak 8 siswa (22,22%), kategori cukup baik sebanyak 6 siswa (16,67%), kategori kurang baik sebanyak 5 siswa (13,89%), dan kategori sangat tidak baik sebanyak 0 siswa (0%).
3. Model *Problem Based Learning* berbantuan media audiosisual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi bentuk naratif siswa kelas X SMAN 15 Medan. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,913 > 1,66691$, membuktikan bahwa Hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 15 Medan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran untuk materi teks negosiasi bentuk naratif. Model ini terbukti berpengaruh signifikan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa, dalam proses pembelajarannya pun model ini membuat siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi baik dengan guru maupun siswa lainnya. Serta disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dan menyediakan materi pembelajaran. Salah satu bentuk kreatifitas dan inovasi yang disarankan adalah menggunakan bantuan media, seperti media audiovisual, berupa video pembelajaran, yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.
2. Pemerintah dan Pihak Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam memaksimalkan tugasnya. Pemilihan dan penetapan kurikulum, kebijakan sekolah, sarana dan prasarana diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam penelitian serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan berbagai variasi. Pertama, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model *Problem Based Learning*, namun dengan materi Bahasa Indonesia lainnya. Kedua, peneliti dapat mempertimbangkan tetap menggunakan model *Problem Based Learning* dengan materi yang sama, namun menggunakan media yang berbeda dengan lebih memanfaatkan teknologi yang ada. Serta ketiga, peneliti dapat melakukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan implementasi model *Problem Based Learning* ini.